



PENGUKURAN PENDAPATAN NASIONAL

Minggu 3

Pendahuluan

- Pendapatan nasional adalah total produksi barang/jasa yang dihasilkan oleh masyarakat di suatu negara.
- Istilah yang umum digunakan adalah GDP/GNP atau PDB/PNB
- Ada 3 pendekatan yang digunakan dalam menghitung pendapatan nasional:
 1. Pendekatan Produksi
 2. Pendekatan Pendapatan
 3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan Produksi

- Pendapatan nasional dihitung berdasarkan perhitungan dari jumlah nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu perekonomian pada periode tertentu.
- Barang Akhir vs Barang Antara
- Nilai akhir adalah nilai barang yang siap dikonsumsi dan tidak lagi digunakan dalam proses produksi berikutnya.

Pendekatan Produksi

- Sedangkan barang antara merupakan barang yang masih dapat memiliki nilai tambah.
- Nilai tambah adalah selisih antara nilai suatu barang dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi termasuk nilai bahan baku yang digunakan.
- Pendapatan nasional dihitung dengan menghitung nilai barang akhir atau menjumlahkan semua nilai tambah.

Contoh Perhitungan Pendapatan Nasional

Perhitungan Pendapatan Nasional Pakaian Jadi

Jenis Produsen	Hasil	Nilai Akhir	Nilai Tambah
Produsen I	Kapas	500	500
Produsen II	Benang	1.000	500
Produsen III	Kain	2.500	1.500
Produsen IV	Pakaian Jadi	5.000	2.500
Jumlah			5.000

Pendekatan Produksi

- Nilai pakaian jadi adalah 5.000, atau nilai yang tertera pada nilai akhir dan juga penjumlahan nilai tambah dari pakaian jadi. Jadi pendapatan nasional untuk pakaian jadi tidak dengan menjumlahkan kapas, benang, kain dan pakaian jadi. Inilah yang disebut dengan *double counting*. Jadi untuk lebih baiknya menghitung pendapatan nasional dengan menghitung nilai tambah dari masing-masing produksi.

Pendekatan Produksi

- Secara aplikasinya untuk menghitung pendapatan nasional dengan pendekatan produksi dilakukan dengan menjumlah produksi seluruh sektor lapangan usaha dalam kegiatan produksi

Pendekatan Produksi

No.	Sektor Ekonomi	Nilai
1.	Pertanian, peternakan, kehutangan, dan perikanan	Rp xxx
2.	Pertambangan, dan Penggalian	Rp xxx
3.	Industri pengolahan	Rp xxx
4.	Listrik, gas dan air minum	Rp xxx
5.	Bangunan	Rp xxx
6.	Pengangkutan dan komunikasi	Rp xxx
7.	Perdagangan	Rp xxx
8.	Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	Rp xxx
9.	Sewa	Rp xxx
10.	Pemerintah dan Pertahanan	Rp xxx
11.	Jasa-jasa lain	Rp xxx
Jumlah GDP		Rp xxx

Pendekatan Pendapatan

- Pendapatan nasional yang dihitung dengan menggunakan pendekatan pendapatan yaitu dengan jalan menghitung semua pendapatan dari masing-masing pendapatan dari faktor-faktor produksi seperti pendapatan dari tanah (sewa), modal (bunga), tenaga kerja (upah), dan kewirausahaan (profit).

Pendekatan Pengeluaran

- Pendapatan nasional yang dihitung dengan menggunakan pendekatan pengeluaran yaitu dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh semua pelaku ekonomi, baik itu rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan sektor luar negeri.

Pendekatan Pengeluaran

- Pengeluaran dari rumah tangga adalah konsumsi rumah tangga (C), pengeluaran perusahaan adalah investasi swasta (I), pengeluaran pemerintah adalah seluruh belanja pemerintah (G) dan pengeluaran sektor luar negeri adalah ekspor (X) dan impor (M)

$$Y = C + I + G + M$$

- Y = pendapatan nasional

Contoh Perhitungan Pendapatan Nasional dgn Pendekatan Pengeluaran

- Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	Rp xxx
- Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	Rp xxx
- Pembentukan Modal Domestik Bruto	Rp xxx
- Ekspor netto barang dan jasa	Rp xxx
Jumlah GDP	Rp xxx
- Ditambah pendapatan netto factor produksi dari luar negeri (<i>net factors income from abroad</i>)	Rp xxx
Jumlah GNP	Rp xxx
- Dikurangi Pajak tidak langsung	Rp xxx
- Dikurangkan penyusutan	Rp xxx
Jumlah National Income	Rp xxx
- Dikurangkan pajak langsung netto (pajak langsung – pembayaran transfer)	Rp xxx
Pendapatan Disposable (Yd)	Rp xxx

GDP vs GNP

- GDP dihitung berdasar konsep kewilayahan. GDP menghitung pendapatan nasional dari jumlah seluruh produksi yang dihasilkan masyarakat baik itu Warga Negara Pribumi dan Warga Negara Asing dalam suatu negara.
- Sedangkan GNP dihitung berdasarkan konsep kewarganegaraan. Perhitungan pendapatan nasional dari jumlah seluruh produksi yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia, baik itu di dalam maupun di luar negeri.

GDP vs GNP

- **GNP = GDP + Net Factors Income from Abroad (NFIA)**
- *Net factors income from abroad* adalah selisih dari pendapatan penduduk domestik dari faktor produksi yang dimilikinya di luar negeri dengan pendapatan warga negara asing dari faktor produksi yang dimilikinya di dalam negeri suatu negara.
- Nilai NFIA Indonesia masih negatif. Artinya orang asing masih lebih banyak memperoleh pendapatan di Indonesia dibanding orang Indonesia yang memperoleh pendapatan dari luar negeri. Hal ini dapat dilihat dari nilai GNP Indonesia yang lebih kecil dari GDPnya.

NNP dan Disposable Income

- Pendapatan nasional bersih (*Net National Income*) adalah GDP/GNP yang telah dikurangkan dengan pajak tidak langsung dan penyusutan.
- *Disposable Income* merupakan pendapatan yang siap untuk dikonsumsi, karena pendapatan ini telah dikurangi oleh pajak langsung (pajak yang dikenakan kepada individu seperti pajak penghasilan) dan ditambah dengan subsidi. Pendapatan disposable inilah yang digunakan individu untuk mempengaruhi konsumsinya.

GDP Nominal vs GDP Riil

- GDP nominal adalah nilai produk (output) yang dihasilkan berdasarkan harga-harga yang berlaku pada waktu output tersebut diproduksi.
- GDP riil adalah nilai output yang dihasilkan pada satu waktu tertentu berdasar pada harga tahun dasar tertentu (harga konstan). Misal dalam GDP riil 1990 dihitung berdasar tahun dasar 1980.

GDP Nominal vs GDP Riil

Jenis Barang dan Jasa	Jumlah	Harga per Unit		GDP	
		1893	1990	Riil tahun dasar 1983	Nominal 1990
Beras	40 kg	300	500	12.000	20.000
Pakaian	2 potong	10.000	15.000	20.000	30.000
Rekreasi	1 tiket	1.000	1.500	1.000	1.500
				33.000	51.500

GDP Nominal vs GDP Riil

Dengan menghitung nilai GDP riil dan GDP nominal di atas, kita dapat menghitung inflasi antara tahun 1983 sampai tahun 1990 yaitu dengan cara:

$$\text{GDP deflator} = \left(\frac{\text{GDP nominal 1990}}{\text{GDP riil 1990 tahun dasar 1983}} \right) - 1$$

- Gdp deflator = $1,56 - 1 = 0,56$ atau 56%
- GDP deflator juga mencerminkan peningkatan harga barang/jasa di suatu negara
- Angka GDP deflator 0,56 artinya dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1990 tingkat inflasi sudah mencapai 56%.